

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG (Studi Kasus PT Dwiputra Indah Textil)

Novan Kristanto Wibowo

novankristanto23@gmail.com

Danny Wibowo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research was conducted at PT. Dwiputra Indah Textile, which was located in Surabaya. It aimed to find out and examine the effectiveness of the internal controlling system of goods supply of PT. Dwiputra Indah Textile. The research was descriptive-qualitative. Moreover, the instruments in the data collection technique used observation, interviews, and documentation. Furthermore, the data analysis technique started with data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Additionally, the data were taken from informants which consisted of 3 people. The research result concluded that the implementation of the internal controlling system of goods supply of PT. Dwiputra Indah Textile was based on internal control, risk assessment, control activities and communication, and monitoring. In addition, internal control was not run effectively since the integrity and ethics value had not been optimally implemented. As the result, problems happened within PT. Dwiputra Indah Textile; such as fraud was done by the employees.

Keywords: internal controlling system, goods supply, analysis

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada PT Dwiputra Indah Textile yang ada di Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menilai keefektifitasan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang PT Dwiputra Indah Textile. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan. Penelitian informan didasarkan pada prinsip informan didalam penelitian ini terdapat 3 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT Dwiputra Indah Textile berdasarkan Pengendalian Internal, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Monitoring. Pengendalian Internal tidak berjalan dengan efektif dikarenakan Integritas dan Nilai Etika yang masih belum dijalankan secara maksimal. PT Dwiputra Indah Textile mengalami permasalahan seperti tindak kecurangan yang dilakukan pegawai.

Kata Kunci: sistem, pengendalian intern, persediaan barang dagang, analisis

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang semakin canggih, dan bisnis yang berkembang mengakibatkan banyak masalah yang datang pada perusahaan serta tak mudah untuk dipecahkan. Persediaan ialah barang yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual kembali lalu diproses lebih lanjut ke barang yang siap untuk dijual. Perusahaan perdagangan atau perusahaan industri pada umumnya memiliki inventarisasi jenis, jumlah dan masalah tak selalu sama antara satu perusahaan serta perusahaan lain.

Perusahaan memberikan perhatian yang besar terhadap persediaan dalam usahanya, karena persediaan ialah barang-barang yang dibeli lantas disimpan untuk dijual kembali sebagai bentuk suatu usaha. Apabila persediaan yang ada pada usaha tersebut tak tersedia dalam bentuk, jenis, kualitas maupun kuantitas yang diinginkan oleh pembeli, maka

penjualan yang terjadi pada usaha tersebut juga akan menurun. Demikian pula, manajemen bisnis yang tak sesuai dan penjualan yang tidak sehat dapat memperberat bisnis dengan adanya persediaan barang yang lebih serta tak terjual.

Dalam pembahasan mengenai Persediaan sangatlah sensitif karena sering terjadi kerusakan juga pencurian terhadap persediaan barang. Pengendalian internal juga memiliki tujuan untuk melindungi aset perusahaan dan untuk membuat info tentang persediaan agar sangat baik. Pengendalian barang bisa dilakukan dengan mengambil tindakan pengamanan untuk mencegah hal yang tidak diduga seperti kerusakan, pencurian dan penyimpangan lainnya. Serta kelalaian dalam pencatatan baik untuk barang masuk maupun barang keluar, ketidaksesuaian barang keluar dan hal yang tidak diinginkan lainnya yang mengakibatkan pencatatan persediaan berbeda dengan fisik persediaan yang terdapat gudang. Oleh karena itu, di sebabkan pengendalian perusahaan menjadi bentuk antisipasi hal-hal yang tak diinginkan yang suatu saat akan terjadi pada bisnis.

Dengan banyaknya bisnis ritel yang terlibat saat ini, setiap bisnis ritel masih bermuara pada kebutuhan dan hasrat pembeli sebagai tujuan terpenting yang sangat membutuhkan informasi tentang inventaris bisnis sehingga tak ada kelebihan atau kekurangan persediaan agar dapat memenuhi kebutuhan pembeli. PT. Dwiputra Indah Textil ialah sebuah perusahaan dagang retail/eceran atau yang lebih dikenal dengan perusahaan textil. Yang berlokasi di Surabaya yang menjual macam- macam produk mulai dari sarung, sajadah, kain batik, selimut, lecek, handuk dan lain-lain. Aktivitas utama perusahaan adalah menjual barang-barang secara tunai.

Persoalan yang sering timbul berhubungan dengan persediaan yaitu Selisih Stock yang sering terjadi saat melakukan pembukuan terhadap persediaan. Penyebab terjadinya selisih stock yaitu perbedaan fisik antara persediaan yang ada di gudang dengan jumlah yang tercatat didalam pembukuan. Hal tersebut bisa timbul karena adanya transaksi yang belum tercatat dan ada tindak kecurangan yang berkaitan pada persediaan. Hal ini juga dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan karena terhambatnya proses laporan mengenai persediaan.

Pengendalian internal yang sehat dan terarah dalam manajemen persediaan barang, akan membantu manajemen perusahaan mendapatkan laporan yang berguna untuk meningkatkan efisiensi perusahaan serta membantu untuk mencegah berbagai tindakan pelanggaran, penipuan yang dapat merugikan bisnis, pelanggaran kebijakan persediaan yang diterapkan dan memastikan keamanan fisik persediaan terhadap pencurian dan kerusakan.

Pengendalian internal tidak dimaksudkan sebagai menghilangkan segala kemungkinan kesalahan atau kecurangan, tetapi dengan pengendalian internal dimaksudkan untuk meminimalkan risiko terjadinya dalam persediaan barang serta apabila terjadi kesalahan dan kecurangan dapat segera diidentifikasi dan diselesaikan. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. Dwiputra Indah Textil? (2) Apakah sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. Dwiputra Indah Textil sudah efektif? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT Dwiputra Indah Textil. (2) Mengetahui adanya keefektifan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT Dwiputra Indah Textil.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Akuntansi

Menurut Susanto (2011:124), Sistem akuntansi merupakan sebagai kumpulan dari sebuah sistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara seksama

untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Reeve (2013:223), sistem akuntansi adalah suatu metode serta mekanisme untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, meringkas dan melaporkan informasi operasional dan keuangan pada suatu perusahaan. Menurut Mulyadi (2002:3), sistem akuntansi merupakan penyusunan formulir, catatan, serta laporan yang disusun sedemikian rupa untuk memberikan informasi keuangan yang diperlukan kepada manajemen serta memudahkan pengelolaan perusahaan.

Pengendalian Internal

Romney (2015:226), Pengendalian internal didefinisikan proses yang dilakukan untuk memberikan keyakinan yang sesuai bahwa tujuan pemeriksaan berikut dilakukan. Definisi sistem pengendalian internal, distandarisi oleh *American Institute of Certified Public Accounts* (AICPA), profesi akuntansi yang paling kuat di Amerika Serikat. Mendefinisikan sistem pengendalian intern suatu rencana organisasi dan semua tindakan serta metode dikoordinasikan diimplementasikan pada perusahaan untuk melindungi aset, menjaga keakuratan dan kelengkapan data akuntansi, meningkatkan efisiensi dan meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

Mulyadi (2002), Pengendalian merupakan proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel unit bisnis yang lain, yang dirancang untuk memperoleh keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan pada bidang-bidang berikut: pelaporan keuangan yang andal, kepatuhan terhadap hukum serta peraturan yang berlaku, serta efektivitas dan efisiensi operasi.

Hery (2013:159), Pengendalian Internal didefinisikan sebagai seperangkat kebijakan serta prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, memastikan adanya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta untuk memastikan bahwa semua ketentuan hukum (peraturan) atau hukum dan kebijakan manajemen telah dipatuhi atau diimplementasikan seperti yang disyaratkan oleh seluruh karyawan perusahaan.

Terdapat fungsi dalam pelaksanaan pengendalian internal, Berikut fungsi pengendalian internal menurut Romney (2015: 227) adalah sebagai berikut: (1) Pengendalian pencegahan (*preventive control*), (2) Pengendalian deteksi (*detektive control*), (3) Pengendalian korektif (*corrective control*).

Di dalam pengendalian internal ini terdapat unsur-unsur pengendalian internal untuk menghasilkan sistem pengendalian yang sesuai dengan yang ditentukan. Ada beberapa unsur menurut para ahli yang berbeda yaitu, menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2011) terdapat 5 unsur pengendalian internal, yaitu: (1) Lingkungan Pengendalian (2) Penilaian Risiko (3) Aktivitas Pengendalian (4) Informasi dan Komunikasi (5) Pemantauan (*Monitoring*)

Sistem Pengendalian Internal

Menurut Tunggal (2014:70), sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris, manajemen dan staf lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tiga kelompok tujuan, yaitu efisiensi operasional. dan efektivitas, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Sugiri (2012:1), sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, seperangkat metode dan alat yang terkoordinasi yang digunakan menjaga perusahaan dengan tujuan mengamankan aset perusahaan, meningkatkan keakuratan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional. dan mendorong kepatuhan Kebijakan Manajemen.

Sistem pengendalian internal merupakan seperangkat agenda organisasi, metode serta tindakan yang dipilih oleh aktivitas bisnis untuk menjaga asetnya, memverifikasi keakuratan dan kepercayaan data akuntansi perusahaan, meningkatkan efisiensi operasional dan mempromosikan kepatuhan terhadap kebijakan manajerial yang ditetapkan (Diana dan Setiawati, 2011:81).

Menurut Mulyadi (2002:163) "Sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi, metode dan tindakan terkoordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi. Periksa akurasi dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong kepatuhan kebijakan manajemen."

Di dalam sistem pengendalian internal terdapat tujuan, pada pengendalian yang efektif serta efisiensi penting bagi organisasi atau perusahaan, dengan sistem pengendalian internal diharapkan oleh semua yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara baik dan sesuai. Menurut tujuan dari pengendalian internal, menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2011:319) sebagai berikut: (1) Secara umum keandalan laporan keuangan, pengendalian yang relevan dengan audit berkaitan dengan tujuan entitas dalam menyusun laporan keuangan untuk pihak eksternal yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. (2) Efektifitas dan efisiensi operasional pengendalian yang terkait dengan tujuan operasi dan kepatuhan mungkin relevan dengan audit jika pengendalian tersebut berhubungan dengan data yang dievaluasi dan digunakan auditor dalam prosedur audit. Misalnya, pengendalian atas data non-keuangan yang digunakan oleh auditor dalam prosedur analitis. (3) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku Entitas pada umumnya memiliki pengendalian yang berkaitan dengan tujuan yang tak relevan dengan audit dan oleh karena itu tak perlu diperhitungkan.

Persediaan

Persediaan merupakan harta atau kekayaan yang penting sebagai perkembangan hidup perusahaan. Perusahaan perlu memperkirakan jumlah persediaan yang dimilikinya. Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan tidak bisa terlalu banyak serta tidak bisa juga terlalu sedikit karena akan mempengaruhi biaya yang harus dikeluarkan untuk persediaan nanti.

Haryono (2013:35) Persediaan merupakan aset yang dipunyai oleh bisnis dan dimaksudkan untuk dijual dalam rangka operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi untuk membuat barang untuk dijual.

Smith dan Skousen (2009:572) "Persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung kedalam barang yang akan diproduksi dan kemudian yang akan dijual."

Martiani Dwi *et al.*, (2012:245) megemukakan bahwa: Persediaan ialah individu perusahaan yang merupakan salah satu kekayaan penting bagi perusahaan retail, manufaktur, jasa dan entitas lainnya.

Menurut Kieso *et al.*, (2012:408) menyatakan persediaan merupakan aset yang dimiliki perusahaan dan disiapkan untuk dijual dalam kepentingan bisnis atau merupakan barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang yang tersedia untuk dijual. Maka, persediaan merupakan komponen aset yang sangat penting bagi perusahaan karena sumber kunci dalam mencapai keuntungan bisnis berupa saham.

Menurut Sukrisno (2012:229) Tujuan persediaan ialah sebagai berikut: (1) Untuk memeriksa apakah terdapat internal control yang cukup baik atas persediaan. (2) Untuk memeriksa apakah persediaan yang tercantum di neraca harus ada dan dimiliki oleh perusahaan pada tanggal neraca. (3) Untuk memeriksa apakah metode penilaian persediaan (*valuation*) sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia (SAK/ETAP/IFRS). (4) Untuk memeriksa apakah sistem pencatatan persediaan sesuai dengan standar keuangan di Indonesia (SAK/ETAP/IFRS). (5) Untuk memeriksa apakah terhadap barang-barang yang

rusak (*detective*), bergerak lambat (*slow moving*) dan ketinggalan mode (*absolenscence*) sudah dibuatkan allowance yang cukup. (6) Untuk mengetahui apakah persediaan yang dijadikan jaminan kredit. (7) Untuk mengetahui apakah persediaan diasuransikan dengan nilai pertanggungan yang cukup. (8) Untuk mengetahui apakah ada perjanjian pembelian/penjualan persediaan (*purchase/sales commitment*) yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap laporan keuangan. (9) Untuk memeriksa apakah penyajian persediaan dalam laporan keuangan sudah sesuai dengan standar keuangan di Indonesia (SAK/ETAP/IFRS).

Sistem Pengendalian Internal atas persediaan

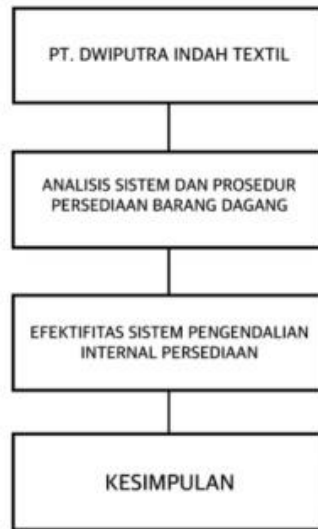
Menurut Hery (2013:102) "Sistem pemeriksaan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengamankan atau mencegah aset bisnis melawan pencurian penggelapan dan korupsi." Pengendalian persediaan harus dimulai setelah persediaan diterima, Laporan penerima nomor harus sesuai dilengkapi oleh bagian penerimaan barang perusahaan guna sebagai tujuan penerapan tanggung jawab utama untuk persediaan, untuk memastikan bahwa persediaan yang harus diterima sesuai dengan yang dipesan pada setiap laporan penerimaan barang harus disamakan sama pesanan pembelian, setelah itu harga persediaan yang dipesan harus dibandingkan dengan harga yang ditagih oleh penjual pada perusahaan.

Pengendalian internal buat mengamankan persediaan meliputi: pengembangan dan penerapan langkah-langkah keamanan guna mencegah kerusakan pada persediaan atau pencurian karyawan, pemisahan karyawan mereka yang menyimpan persediaan serta mereka yang menyimpan akun merupakan pemisahan tugas. Penggunaan dokumen dalam sistem akuntansi persediaan barang dagang adalah: (1) Nota Penjualan Barang. (2) Bukti Penerimaan Barang. (3) Kartu Persediaan. (4) Surat Order Pembelian. (5) Catatan Akuntansi yang digunakan.

Efektifitas

Menurut Ratminto dan Winarsi (2009:179), pengertian efektifitas adalah: "Efektivitas adalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, baik berupa target, tujuan jangka panjang maupun misi organisasi. Namun pencapaian tujuan tersebut harus mengacu pada visi organisasi." Unsur-unsur yang mempengaruhi efektifitas adalah ukuran, tingkat kesulitan, kepuasan, hasil dan kecepatan serta individu atau organisasi dalam melaksanakan suatu kegiatan/program. Selain itu, ada penilaian jika ada kesalahpahaman tentang tingkat produktivitas yang dicapai, sehingga keberlanjutan akan tercapai. (1) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Efektifitas. (2) Tolak Ukur Efektifitas dan kinerja.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Objek (Situs) Penelitian

Data yang sudah diolah kemudian dianalisis menggunakan deskripsi kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang diwujudkan dengan menggambarkan realitas atau kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dengan pihak berhubungan langsung dalam penelitian ini. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang ada di dalam perusahaan PT.DWIPUTRA INDAH TEXTILE. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui sistem pengendalian intern pada persediaan barang yang ada di perusahaan dan efektifitas sistem pengendalian yang ada. Populasi merupakan suatu karakteristik yang telah ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan diambil suatu kesimpulan yang memiliki kualitas pada objek atau subjek penelitian Sugiyono (2016). Obyek peneliti adalah perusahaan PT. DWIPUTRA INDAH TEXTILE adalah perusahaan yang bergerak di bidang industry textile yang berada di kota Surabaya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Menurut Lofland dan Lofland (1984), kata-kata tindakan merupakan sumber data terpenting dalam penelitian kualitatif. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.

Satuan Kajian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksploratif dan deskriptif. Penelitian eksplorasi bertujuan untuk mempelajari suatu masalah dalam suatu situasi untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang baik. Sedangkan

penelitian deskriptif memiliki pertanyaan yang jelas tentang masalah yang dihadapi, hipotesis spesifik dan informasi rinci yang diperlukan.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pemilahan data ke dalam suatu rangkuman dasar sehingga data yang terkumpul dapat ditemukan dalam bentuk catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumentasi, dll. Analisis data adalah suatu rancangan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, baik observasi lapangan maupun sumber lain yang dikumpulkan dan disimpulkan Sugiyono (2015).

Dalam mengelola data yang diperoleh selama penulisan skripsi ini yaitu, menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Pada analisis deskriptif ini yang berhubungan dengan menganalisis sistem pengendalian intern atas persediaan barang pada PT. DWIPUTRA INDAH TEXTILE dan efektifitas sistem pengendalian yang ada di PT. DWIPUTRA INDAH TEXTILE.

Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan proses penelitian langsung yang dilakukan oleh penulis dengan memenuhi persyaratan administrasi penelitian dengan memperoleh izin penelitian dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Program Studi Akuntansi. PT. Dwiputra Indah Textile sebagai responden dalam ini penelitian dengan disetujui oleh manajer perusahaan PT. Dwiputra Indah Textil.

Dapat dimengerti bahwa, sistem pengendalian intern adalah seperangkat prosedur kebijakan yang bertujuan untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk penyalahgunaan, memastikan tersedianya informasi yang akurat bagi perusahaan dan memastikan bahwa semua ketentuan hukum (peraturan) sebagai serta kebijakan manajemen yang harus dipatuhi atau dilaksanakan sebagaimana dipersyaratkan oleh seluruh karyawan perusahaan.

Pada bab bagian ini, penulis akan memaparkan pembahasan dari hasil penelitian tentang Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada PT. Dwiputra Indah Textil. penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Dalam melakukan penelitian kualitatif harus dapat menggali informasi yang diucapkan, diketahui, dilakukan, dan dikerjakan oleh pelaku manajemen atau sumber data. Pada penelitian kualitatif penulis memaparkan semua yang terjadi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Dalam melakukan proses wawancara dan observasi, penulis dibantu oleh peran informan yaitu tiga informan yang setuju untuk diwawancarai.

Setelah mengumpulkan data dari informan yang diperoleh melalui proses wawancara, data tersebut masuk ke dalam penelitian dengan terlebih dahulu melalui proses reduksi data. Dalam proses reduksi data, penulis akan merangkum informasi yang diperoleh selama proses wawancara, kemudian ringkasan tersebut akan disajikan dalam bentuk teks naratif, yang kemudian akan ditulis oleh penulis untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan bersifat deskriptif yang berfungsi untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya.

Hasil Wawancara dan Analisis

Berdasarkan Teori yang sudah penulis ulas pada bab sebelumnya terdapat lima unsur dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal yang sesuai atas persediaan barang dagang. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011) terdapat 5 unsur pengendalian internal, yaitu: (1) Lingkungan Pengendalian (2) Penilaian Risiko (3) Aktivitas Pengendalian Persediaan Barang (4) Informasi dan Komunikasi Persediaan Barang (5) Pemantauan

Di dalam perusahaan terdapat pelaksanaan sistem pengendalian internal yang berbeda-beda. Jadi sesuai penulis yang sudah ajukan bahwa akan melakukan penelitian pada PT. Dwiputra Indah Textile atas bagaimana sistem pengendalian internal persediaan barang dagang yang diterapkan. Dalam hal ini penulis mengetahui sistem pengendalian internal persediaan barang dagang dengan melakukan wawancara.

Wawancara merupakan cara yang mengajukan pertanyaan secara langsung dengan wawancara semi terstruktur, penulis menggunakan pedoman wawancara untuk mengajukan pertanyaan kepada informan yang diharapkan dapat memperoleh penjelasan tentang pendapat dan keyakinan tentang topik yang relevan dalam penelitian kepada beberapa orang yang terlibat dalam menjalankan dan mendukung usaha yang berdasarkan dengan realita yang ada. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, ada 3 (tiga) informan yang terlibat dalam manajemen perusahaan PT Dwiputra Indah Textil.

Pembahasan

Sistem pengendalian internal diatur, memverifikasi keakuratan serta keandalan data akuntansi, mendukung efisiensi serta mematuhi peraturan manajemen. Sistem pengendalian internal di perusahaan PT Dwiputra Indah Textile sudah menerapkan beberapa sistem pengendalian internal untuk persediaan barang dagangan termasuk struktur organisasi, sistem serta mekanisme otorisasi persediaan, praktik yang baik dan karyawan yang bertanggung jawab. Berikut adalah penjelasan struktur organisasi dan mekanisme otorisasi persediaan yang ada di PT. Dwiputra Indah Textile:

Struktur Organisasi Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT Dwiputra Indah Textile

Struktur organisasi mendeskripsikan pembagian kekuasaan dan tanggung jawab dalam perusahaan agar menggapai tujuan perusahaan. Penetapan wewenang dan tanggung jawab sangat penting agar organisasi memiliki uraian tugas yang jelas. Tanpa job description yang jelas dapat menyebabkan hal-hal yang tak diinginkan yg terjadi di dalam perusahaan.

Struktur organisasi pada perusahaan PT Dwiputra Indah Textile telah dikerjakan, yakni secara fungsional yang terdiri dari beberapa fungsi yang terkait. Namun dari wawancara peneliti menemukan suatu kelemahan yang ada di dalam sistem pengendalian internal yaitu atas minim nya sumber daya manusia yang kurang memadai. Perusahaan kurang meneliti dalam merekrut karyawan yang sesuai integritas dan nilai etika yang sesungguhnya. Sehingga masih saja terdapat karyawan yang bertindak curang dengan bekerja sama dengan pihak gudang untuk melakukan pencurian barang. Hal tersebut membuat perusahaan mengalami kerugian atas tindakan perbuatan karyawan.

Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT Dwiputra Indah Textile

Pelaksanaan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang dalam perusahaan tentunya harus dilakukan seefektif mungkin sehingga tidak terjadi risiko-risiko yang sangat besar dan risiko yang tidak diinginkan. Jika pelaksanaan dalam sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang dilakukan dengan efektif juga membuat perusahaan tersebut akan tumbuh dan berkembang secara pesat.

Penerapan sistem pengendalian intern pada persediaan barang, pada perusahaan sendiri tak membuat peraturan yang sesuai dengan mekanisme persediaan barang. Oleh

karena itu bisa dikatakan bahwa sistem pengendalian persediaan barang dagangan internal perusahaan belum bisa berjalan secara efektif dikarenakan tidak sesuai dengan prosedur persediaan barang dagangan. Dikatakan belum bisa berjalan dengan efektif dikarenakan menurut tujuan sistem pengendalian internal yang disampaikan oleh Mulyadi (2002, 2011:163) tujuannya adalah demi menjaga aset sebuah organisasi, memverifikasi keakuratan dan kekuatan data akuntansi, mendukung efisiensi dan memacu kesesuaian dengan kebijakan manajemen. Kan minimnya karyawan juga karena kebijakan manajemen yang tidak menambah karyawan jika sudah mengetahui bahwa kekurangannya karyawan tersebut menghambat pengiriman barang kepada customer juga sedikit lama. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern pada PT. Dwiputra Indah textil, belum menjalankan pengendalian persediaan barang sesuai pada prosedur yang telah ditentukan serta sistem pengendalian internal persediaan barang belum diterapkan secara efektif dikarenakan minimnya sumber daya manusia atas meningkatnya persediaan barang dagang yang diminta oleh customer.

Penilaian Sistem Otorisasi Serta Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada Perusahaan PT Dwiputra Indah Textile

Pada sistem pengendalian intern pada persediaan barang dagang tentunya penilaian sistem otorisasi juga sebagai unsur dalam pengendaliannya dikarenakan otorisasi sendiri dapat mendukung berjalannya sistem pengendalian internal pada persediaan barang dagang yang efektif.

Bahwa sistem otorisasi pada perusahaan PT Dwiputra Indah Textile tersebut tidak serta merta dilakukan secara langsung terhadap sistem pengendalian intern perusahaan dalam waktu satu tahun atas persediaan barang pada perusahaan ini. sistem otorisasi pada perusahaan kurang efektif dikarenakan titik masalahnya sama minimnya SDM yang ada untuk mewujudkan perusahaan untuk melayani customer dngan baik dan ramah.

Dalam suatu perusahaan, pada umumnya sistem pengendalian internal di dalam suatu perusahaan memiliki fungsi untuk menentukan efektivitas kebijaksanaan perusahaan. Serta keberadaan sistem pengendalian internal harus independen dalam segala hal harus memiliki tanggung jawab kepada pimpinan perusahaan. Agar mencapai suatu tujuan perusahaan yang telah dilakukan sebelumnya perlu adanya sistem pengendalian intern yang dapat melakukan pengawasan yang sistematis dalam pemeliharaan kekayaan perusahaan yang berguna dalam membantu para manajer. PT Dwiputra Indah Textile terdapat kendala-kendala perusahaan dalam menerapkan sistem pengendalian internal.

Perusahaan mendapatkan kendala-kendala yaitu kurang teliti dalam merekrut dan menerima sumber daya manusia yang kompeten, jujur dan tanggung jawab dikarenakan juga rekomendasi dari orang yang dikenal maupun dipercaya juga masih bisa melakukan kesalahan. Perusahaan juga mengantisipasi tindak kecurangan dengan cara memasang CCTV pada setiap sudut yang membuat karyawan terpantau jelas pada saat bekerja dengan ini membuat perusahaan memantau secara berkala karyawannya. Perusahaan masih belum profesional untuk masalah rekrutmen karena perusahaan tidak melakukan pemilihan karyawan dengan prosedur yang benar hanya mengandalkan karywan dengan rekomendasi orang terdekat, hal ini membuat suatu kesalahan yang akan terjadi apabila terjadi masalah pada karyawan pemimpin tidak bisa tegas dengan kesalahan karyawan. Perusahaan juga belum mau melakukan perombakan karyawan karena masih tergantung dengan orang orang terdekat, ini juga bisa menjadi salah satu faktor terhambatnya sebuah perusahaan karena pemilihan karyawan yang tidak sesuai. Untuk penambahan karyawan pada saat overload perusahaan sudah memperhitungkan atas penambahan karyawan dengan tetap menambah lembur bagi karyawan tetap. Sedangkan untuk lingkungan diperusahaan itu sendiri sudah memadai dengan melakukan komunikasi kepada karyawan dan juga memberikan fasilitas agar karyawan nyaman berkerja.

Kendala perusahaan selanjutnya adalah kurangnya kontrol dari manajer yang tidak dilaksanakan dengan baik dan dari karyawan sendiri kurang telitinya dalam melakukan pencatatan lalu tidak melakukan cek ulang data yang membuat saat terjadi selisih stok pihak dari manajer baru mengatahui pada saat pengecekan mingguan maupun bulanan dan kesalahan barang masuk seperti rusak maupun cacat tidak termasuk dalam kesalahan pada selisih stok, karena kesalahan tersebut jarang terjadi. Untuk tindakan yang dilakukan pihak manajer sudah tepat dengan mencari akar masalah hingga selesai tanpa menunda dan langsung melakukan pengecekan CCTV apabila tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan. Tindakan perusahaan juga baik karena akan melakukan tindakan tegas dan mempunyai rencana dalam memperbaiki sistem dan memperbarui pencatatan yang sebelumnya menggunakan sistem manual menjadi sistem berbasis komputer.

Setelah dilakukukan wawancara, PT. Dwiputra Indah Textile telah menerapkan pengendalian intern persediaan barang yang cukup efektif, dikatakan cukup efektif karena ada beberapa pengendalian sistem dan prosedur yang sudah cukup sesuai tetapi masih aja ada yang belum dipenuhi. Berikut adalah unsur-unsur pengendalian internal persediaan barang dagang pada perusahaan PT. Dwiputra Indah Textile :

Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian mempunyai arti dasar dari empat pengendalian lainnya. Lingkungan pengendalian lebih mengarahkan perusahaan atas pengaruh kesadaran pengendalian manajemen dan karyawan. Bahwasanya di dalam lingkungan pengendalian perusahaan, nilai integritas dan etika yang diterapkan di PT. Dwiputra Indah Textile Secara umum, tidak semua karyawan mematuhi aturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan. Beberapa karyawan melakukan tindakan yang dapat merugikan perusahaan dengan bekerja sama dengan beberapa pihak untuk mengambil (mencuri) barang dagang perusahaan. Sehingga integritas dan nilai etika karyawan yang diterima oleh manajer perusahaan masih kurang memadai. Manajemen PT. Dwiputra Indah Textil tepatnya manajer perusahaan memberikan arahan kepada karyawan untuk berperilaku baik, jujur dan mengusahakan dalam pengiriman produk secepat mungkin. Dalam penetapan wewenang masih terdapat karyawan yang mwlakukan 2 pekerjaan sekaligus. Dalam mengendalikan manajemen dikarenakan permintaan barang yang cukup banyak dengan karyawan beberapa, manajer perusahaan merekrut karyawan mendadak untuk tidak mengecewakan customer yang sudah melakukan transaksi. Merekrut karyawan freelance sangat membantu untuk perusahaan ini, karyawan mendapatkan tunjangan lebih jika melakukan kerja melebihi (lembur) dan diberikan bonus jika target penjualan sangat memuaskan. Terdapat kebijakan yang tegas apabila karyawan melakukan pencurian barang dagang ataupun membuat selisih barang dagang yang tidak sesuai dengan pencatatan yang sudah dicek langsung oleh manajer.

Penilaian Resiko

Penilaian risiko perlu dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta mengelola berbagai risiko yang terjadi dengan laporan keuangan maupun laporan yang ada di lapangan (masalah yang tak terduga). Risiko dapat terjadi atau berubah sesuai kondisi yang ada. Penilaian risiko yang ada dalam perusahaan, bahwasanya dengan mempekerjakan tenaga kerja, PT. Dwiputra Indah Textile pertama kali memberi arahan dan sanksi apabila melakukan kesalahan, perusahaan melakukan untuk mencegah risiko serta kesalahan yang dilakukan oleh karyawan dalam melakukan pekerjaannya. Dalam mencegah risiko dalam membuat kerugian perusahaan, manajer harus setiap hari dalam PT. DwiPutra Indah Textile memantau para karyawan, supaya tidak ada masalah yang tidak diinginkan. Perusahaan dalam mencegah masalah yang tidak diinginkan juga memasang CCTV didalam perusahaan.

Aktivitas Pengendalian

Aktivitas Pengendalian ialah mekanisme yang digunakan demi memastikan bahwa tindakan yang digapai sesuai untuk mengendalikan risiko perusahaan pada sistem pengendalian intern sangat penting dalam melaksanakan pengendalian yang ada dan masalah yang terjadi. Lebih tepatnya dalam aktivitas pengendalian tersebut lebih kearah mengambil keputusan atas permasalahan yang terjadi. Kegiatan pengendalian pada PT. Dwiputra Indah Textile sudah melaksanakan pemisahan fungsi karyawan yang cukup baik dimana fungsi pembelian dan pembayaran dilakukan pada bagian yang terpisah. Sementara pada fungsi penerimaan dan penyimpanan barang dilakukan pada bagian yang sama yaitu penerimaan barang. Ada karyawan yang melakukan merangkap tugasnya. Pelaksanaan otorisasi dan transaksi dilakukan sebagai petunjuk untuk dokumen yang sudah sah. Dokumen dan catatan yang disusun sudah dilakukan dengan benar serta rapi meskipun hanya catatan yang dilakukan secara manual.

Informasi dan Komunikasi

Informasi dan Komunikasi dalam perusahaan pada PT. Dwiputra Indah Textile semua informasi yang diperlukan dilaporkan ke manajemen untuk menentukan tindakan cepat yang akan diambil. Adanya komunikasi yang sehat antara atasan dan bawahan bertujuan akan membahas permasalahan yang muncul guna mencari solusi terbaik dan melakukan pembelajaran atas permasalahan yang sudah terjadi sehingga meminimalisir menimbulkan masalah yang sama.

Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan yang dilakukan oleh perusahaan tentunya berguna untuk perusahaan guna sebagai alat untuk mengontrol, melihat kendala yang terjadi. Sehingga semua masalah dapat tertangani secara cepat. Dalam struktur Organisasi di PT. Dwiputra Indah Textile hubungan antara atasan dan bawahan secara langsung jadi pada unsur ini pemantauan dilakukan melalui evaluasi serta penilaian dengan dilakukan tindakan korektif yang diperlukan sebagai bagian dari upaya menindaklanjuti hasil laporan yang ada. Pada unsur Pemantauan ini, di dalam perusahaan PT. Dwiputra Indah Textile melakukan pemasangan CCTV dikarenakan selain dipantau oleh manajer dalam pencatatan persediaan barang dagang juga dipantau oleh kamera CCTV guna untuk melihat aktifitas karyawan.

Pengelolaan Persediaan Barang Dagang PT. Dwiputra Indah Textil

Pengelolaan pada persediaan barang dagang apabila dikatakan efektif jika mengandung unsur-unsur pengelolaan persediaan barang dagang. Di dalam pengelolaan persediaan barang dagang, tentunya terdapat unsur-unsur pengendalian pembelian persediaan barang dagang dan unsur-unsur pengendalian penjualan persediaan barang dagang. Keduanya tersebut memiliki unsur yang sama yaitu: (1) sistem pemisahan fungsi dan tugas (2) sistem otorisasi (3) praktik yang sehat (4) dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, PT DwiPutra Indah Textile menerapkan unsur-unsur pengelolaan persediaan barang yang efektif, berikut ini terlihat dari unsur-unsur mekanisme pengelolaan persediaan barang yang efektif :

Prosedur Pengendalian Pembelian Persediaan Barang Dagangan

Proses pengelolaan pembelian persediaan sangat rentan terhadap kecurangan yang dapat merugikan perusahaan. Hal ini akan membahas pengendalian yang dilakukan pada mekanisme pengelolaan persediaan barang.

Sistem Pemisahan Fungsi Dan Tugas

Dalam prosedur pembelian di PT Dwiputra Indah Textile, bagian pembelian hanya memiliki satu orang itu pun yang merangkap tugas dari bagian penjualan dan dibantu oleh manajer. Bagian pembelian sebaiknya dua orang dan dibagi menjadi subbagian. Seperti bagian pembelian, terdapat satu orang yang mengelola dan mengawasi proses pembelian. Dan ada bagian pembelian yang melakukan pemesanan dan melihat harga yang lebih murah dari beberapa supplier yang ada. (1) Adm gudang bertanggung jawab atas permintaan barang, serta penerimaan barang. (2) Bagian gudang bertugas untuk mengecek barang dan mencatat persediaan barang di gudang ke buku persediaan barang. (3) Bagian manajer bertanggung jawab atas pencatatan terhadap transaksi pembelian dan pembayaran.

Sistem Otorisasi

Sistem otorisasi yang terjadi di PT. Dwiputra Indah Textile yaitu, sebagai berikut : (1) Surat permintaan barang diotorisasi oleh bagian gudang dan manajer perusahaan. (2) Bagian gudang menerima barang dan menandatangani surat penerimaan barang yang telah dikirim oleh pihak supplier. (3) Pembayaran biaya pembelian serta biaya angkut diotorisasi oleh bagian manajer perusahaan.

Praktik Yang Sehat

Praktik yang sehat dalam prosedur pembelian pada PT. Dwiputra Indah Textile sudah ditentukan pada awal pembukaan perusahaan. Terdapat praktik yang terjadi sebagai berikut: (1) Dalam penentuan supplier, perusahaan melaksanakan pemilihan yang sesuai dengan harga yang sesuai dengan lingkungan dan daya tarik customer tersebut dilaksanakan oleh bagian pembelian dan manajer perusahaan. (2) Pada bagian gudang, bagian gudang melakukan *stock opname* saat mengetahui persediaan barang yang sudah tinggal sedikit serta proses ditemani dengan administrasi pengiriman.

Dokumen Yang Memadai

Dalam pengelolaan prosedur pembelian, terdapat dokumen atau berkas-berkas yang mendukung dalam mewujudkan perusahaan untuk maju. Hal ini termasuk faktor internal dalam mengembangkan perusahaan. Pada PT. Dwiputra Indah Textile ini terdapat kwitansi manual. Terdapat flowchart pembelian persediaan barang dagang untuk bisa dipahami secara jelas.



Gambar 2

Flowchart Prosedur Pembelian Persediaan Barang Dagang PT. Dwiputra Indah Textile
(Sumber : PT. Dwiputra Indah Textile)

Prosedur Pengendalian Terhadap Penjualan Barang Dagang

Proses pengelolaan prosedur dalam penjualan barang sangat menentukan keberhasilan perusahaan di masa datang. Hal ini akan membahas tentang pengendalian yang diterapkan pada mekanisme pengelolaan prosedur dalam penjualan barang.

Sistem Pemisahan Fungsi Dan Tugas

Pemisahan fungsi dan tugas dalam mekanisme penjualan pada PT. Dwiputra Indah Textile adalah : (1) Manajer toko dan wakil manajer toko sebagai kasir yang mencatat penjualan barang, menerima pembayaran dari pelanggan. (2) Bagian gudang , bagian gudang mengadakan stock opname saat mengetahui persediaan barang yang sudah menipis dan ditemani dengan administrasi pengiriman dan diawasi oleh bagian pembelian. (3) Bagian administrasi penjualan , mencatat transaksi penjualan, mencatat pengeluaran barang yang sudah laku. (4) Customer

Sistem Otorisasi

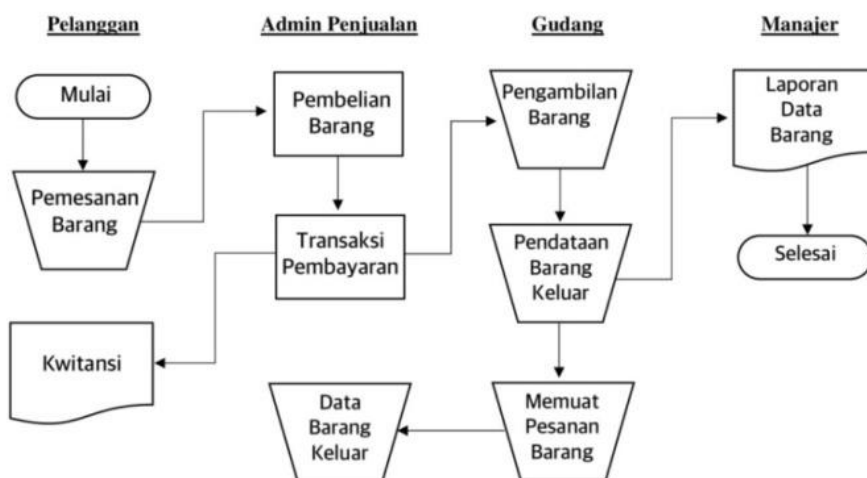
Pencatatan penjualan barang dan penyesuaian barang pada PT Dwiputra Indah Textile seluruhnya dilakukan dan diotorisasi oleh manajer perusahaan serta penjualan dengan kredit, laporan dari pencatatan penjualan akan diserahkan ke bagian gudang untuk dilakukan penghitungan stok barang.

Praktik Yang Sehat

Prosedur yang terjadi dalam prosedur penjualan pada PT Dwiputra indah textile sudah melaksanakan praktik yang sehat. Berikut praktik yang terjadi adalah: (1) Setiap transaksi penjualan dilaksanakan oleh bagian penjualan toko, lalu diperiksa kembali oleh manajer perusahaan per tiap hari nya. (2) Penyesuaian barang dicatat oleh bagian penjualan toko dan diperiksa kembali oleh admnistrasi gudang.

Dokumen Yang Memadai

Dalam pengelolaan prosedur pembelian, terdapat dokumen atau berkas-berkas yang mendukung dalam mewujudkan perusahaan untuk maju. Hal ini termasuk faktor internal dalam mengembangkan perusahaan. Pada PT. Dwiputra Indah Textile ini terdapat kwitansi manual. Terdapat flowchart penjualan persediaan barang dagang untuk bisa dipahami secara jelas.



Gambar 3
Flowchart Prosedur Penjualan Persediaan Barang Dagang PT. Dwiputra Indah Textile
(Sumber : PT. Dwiputra Indah Textile)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

PT. Dwiputra Indah Textile ialah perusahaan swasta yang bergerak di bidang perdagangan tekstil. Penelitian ini melibatkan manajer perusahaan, admin gudang, serta karyawan bagian penjualan untuk menjadi responden. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif berupa studi kasus pada perusahaan dagang PT Dwi Putra Indah Textile.

Setelah menganalisa dan mengevaluasi pada bab-bab sebelumnya tentang sistem pengendalian persediaan barang dagangan internal pada PT Dwiputra Indah, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: (1) PT. Dwiputra Indah Textil belum bisa melaksanakan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang dengan secara maksimal. Hal tersebut terlihat dari perusahaan yang tidak mempunyai bagian sistem pengendalian internal sendiri serta minimnya integritas dan nilai etika sumber daya manusia yang kurang baik, dan dalam melakukan pencatatan persediaan barang maupun penjualan dilakukan secara manual tidak sesuai dengan zaman saat ini yang semua dilakukan dengan komputerisasi sehingga terjadi salah penggunaan kartu stock. Dan manajer juga ikut serta dalam pemantauan dan pelaksanaan informasi dan komunikasi. Hal itu membuat saat manajer sedang tidak ada, karyawan tidak dapat mengambil keputusan secara langsung. (2) Mekanisme yang terkadang tidak dilakukan sesuai standarisasi pada persediaan barang, namun pada saat tidak dilakukan mekanisme persediaan masih tetap dilakukan. Akibatnya, perusahaan kurang efektif pada sistem pengendalian internal yang tidak berjalan sesuai pada ketentuan yang berlaku.

Keterbatasan

Penelitian ini menghasilkan pemahaman yang tentu kurang memuaskan dikarenakan keterbatasan akses informasi dan waktu penelitian. Berikut keterbatasan penelitian ini adalah: (1) Perusahaan tidak menyediakan kotak saran untuk menilai kualitas dan kepuasan pembeli dari sudut pandang pelanggan PT. Dwiputra Indah Textile. (2) Informan membuat keterbatasan dalam penelitian ini karena hanya menggunakan jumlah informan yang terbatas. Untuk Penelitian selanjutnya bisa ditambahkan informan. Selain informan waktu penelitian ini sangat terbatas.

Saran

Saran yang diberikan kepada PT Dwiputra Indah Textile pada sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang agar dapat membantu dalam mengatasi kelemahan yang ada pada perusahaan. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut: (1) Perusahaan segera membentuk bagian sistem pengendalian internal agar dapat memantau serta menilai efektivitas pada pelaksanaan unsur-unsur pengendalian atas persediaan barang dagang yang telah ditetapkan oleh perusahaan agar menciptakan efektifitas yang lebih baik terhadap persediaan maupun kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan seharusnya merekrut beberapa karyawan yang tahu detail tentang dunia IT, sehingga dalam menginput pencatatan tidak dilakukan secara manual. Selain merekrut beberapa karyawan yang mengetahui dunia IT juga merekrut karyawan yang memiliki integritas dan nilai etika yang baik. Dalam mekanisme yang sudah berjalan sebaiknya perusahaan menerapkan dengan menggunakan dokumen yang lebih lengkap dan terstruktur pada komputerisasi agar dapat menghindari resiko penggunaan kwintansi secara tidak bertanggung jawab dan mengurangi tindak kecurangan oleh karyawan agar tidak terjadi kemungkinan adanya manipulasi dalam pencatatan transaksi. Dengan mempertimbangkan dan melakukan saran ini, diharapkan agar pelaksanaan mekanisme berjalan dengan efektif pengelolaan persediaan barang dagang ini lebih memperhatikan keamanan untuk persediaan agar

mendukung efektivitas sistem pengendalian barang dagang PT Dwiputra Indah Textile. (2) Untuk mendukung efisiensi perusahaan, perusahaan harus mempunyai unit pengendalian internal sendiri agar mengamankan seluruh aset usaha, dan mekanisme persediaan barang agar dapat beroperasi secara efektif dengan menerapkan sesuai pada peraturan perusahaan serta sistem pengendalian barang. (3) Untuk mengurangi tindak kecurangan perusahaan lebihantisipasi dalam memilih karyawan dan apabila sudah melakukan prekrutan wajib semua karyawan diberi arahan untuk lebih patuh kepada peraturan dan memberi sanksi yang tegas apabila karyawan melanggar peraturan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing*. Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). 2002. *Due Profesional Care in The Performance Of Work. Statement Auditing Standart 230*. NY:AICPA. New York.
- Anastasia Diana, Lilis Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Proses dan Penerapan*. Edisi I. Andi Yogyakarta. Yogyakarta
- Azhar susanto. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi 1: pendekatan manual pratika Penyusunan Metode dan Prosedur*. Edisisi Kedelapan. Bandung.
- B, Marshall Romney, dan Steinbart. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Sembilan, Buku Satu, diterjemahkan: Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriasari. Salemba Empat, Jakarta.
- E. Kieso, Donald, Jerry J, Weygandt and Teery D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting*, Edisi 12. Erlangga, Jakarta.
- Haryono Al. 2013. *Dasar-Dasar Akuntansi 2. Edisi 4*. Bagian Penerbitan STIE YKPN. Yogyakarta.
- Hery. 2013. *Auditing. CAPS*. Jakarta.
- Huberman, M., dan Miles, M. B. 2002. *The qualitative researcher's companion*. Sage.
- IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Cetakan Pertama. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Kieso, Donald., E, Weigandt dan J, Warfield. 2012. *Intermediate Accounting*. Erlangga. Jakarta.
- Kieso, Weygant, dan Kimmel. 2013. *Accounting Principle* Edisi Tujuh. Salemba Empat, Jakarta.
- Lofland, John dan Lyn H. Lofland, 1984 *Analyzing Social Setting: A Guide To Qualitative Observation And Analysis* (Belmont Cal: Wadsworth Publishing Company)
- Martiani D. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi ke Enam, Cetakan Pertama, Salemba Empat. Jakarta.
- Romney, M. B., dan Steinbart, P. J. 2012. *Accounting Information Systems*. Pearson Education. England.
- Ratminto dan Atik Winarsih. 2009. *Manajemen Pelayanan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Smith dan Skousen. 2009. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kedelapan Belas. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiri, Slamet. 2012. *Akuntansi Pengantar 2*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tunggal, A. Wijaya. 2014. *Internal Auditing: (Suatu Pengantar)*. Edisi Revisi. Harvarindo. Jakarta.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Wahyuni, E. T., dan Jusuf, A. A. 2017. *Pengantar Akuntansi 1*. Salemba Empat. Jakarta.